

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan suatu ilmu pengetahuan yang pengajarannya berpusat pada Alkitab. Pendidikan Agama Kristen bersifat terkait dengan berbagai disiplin ilmu dan tidak dapat berdiri sendiri. PAK akan menjadi lebih kuat jika hubungannya dengan disiplin ilmu dipergunakan dengan baik¹. Salah satu disiplin ilmu yang memiliki hubungan dengan PAK ialah psikologi.

Psikologi pendidikan tidak hanya terbatas di dalam laboratorium saja tetapi berhubungan juga dengan segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas. Keterkaitan antara PAK dengan psikologi dapat dilihat dari banyaknya teoritis praktisi dalam bidang Psikologi menggunakan berbagai penemuan dan temuan dalam disiplin tersebut untuk PAK. Mereka juga menyarankan penggunaan teori psikologi dalam praktik, seperti dalam penyusunan kurikulum, metode dan cara belajar. Namun, semua teori psikologi harus diuji berdasarkan teologi dan ajaran Alkitab dengan standar iman Kristen. Tanpa kemampuan untuk memahami perkembangan peserta didik dan menghubungkannya dengan perilaku dalam

¹ Harianto Gede Panembahan, *Pendidikan agama Kristen dalam Alkitab dan dunia pendidikan masa kini: pembahasan lengkap tentang dasar, implementasi, dan penerapan pendidikan agama Kristen dalam Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, dan kehidupan saat ini* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012).

proses pembelajaran, seorang pendidik tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.²

Ada berbagai cara untuk meningkatkan perilaku positif dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan memahami tentang psikologi pendidikan yang di dalamnya membahas tentang teori-teori belajar. Salah satu dari teori belajar yaitu teori perubahan perilaku (*Behavior*). Aliran ini berpendapat bahwa manusia memiliki sifat netral dan perilakunya ditentukan oleh situasi dan pengalaman yang dialaminya³.

Behaviorisme adalah pendekatan yang menekankan pada peristiwa fisik individu dan tidak mempertimbangkan keadaan fisik, potensi dan ambisus terhadap konteks belajar⁴. Prinsip dasar teori behaviorisme berpandangan bahwa perilaku seseorang berdasar terhadap norma hukum atas hasil peristiwa untuk menemukan keteraturan perilaku. Perilaku dipahami sebagai respons terhadap rangsangan tertentu yang dapat diamati, diukur dan dipelajari melalui keteraturan dan hubungan antara stimulus dan respons teori tingkah menekankan pentingnya pengamatan dan analisis terhadap tingkah laku untuk memahami bagaimana individu belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui konsep tersebut, maka perilaku yang terjadi pada diri seseorang dapat diantisipasi, diprediksi dan dikendalikan, bukan hanya dijelaskan. Selain itu, teori

² Ibid.176

³ junihot simanjuntak, *psikologi pendidikan agama kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2016).

⁴ setyo pambudi dan nur hariyah, "penerapan teori belajar opra conditioning B.F Skinner dalam pembelajaran agama islam (PAI) di sekolah" 1, no. 2 (2020).

ini mempertimbangkan keinginan individu dalam membentuk dan menentukan tingkah laku mereka. Teori B.F Skinner menemukan tentang proses-proses dalam mencakup aspek mental, pelajaran, shaping, dan penghapusan⁵.

Operant Conditioning (perubahan perilaku) merupakan penerapan konsep pemberian hasil yang baik dan tidak menguntungkan sebagai alat untuk memodifikasi perilaku individu⁶. Dalam konteks ini, konsep operant conditioning digunakan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dengan memberikan hasil yang positif, sekaligus meminimalisir tindakan yang tidak sesuai dengan norma dengan memberikan hasil yang tidak menyenangkan.

Pendidikan di tingkat Sekolah Menengah kejuruan (SMK) tidak hanya menekankan penekanan wawasan dan keahlian teknis peserta didik, tetapi juga berfokus pada pembentukan sikap positif. Salah satu metode untuk merangsang sikap positif ini adalah dengan memberikan penghargaan atau *reward*. B.F. Skinner mengatakan bahwa dampak-dampak dari suatu perilaku dapat menghasilkan variasi dalam probabilitas terjadinya perilaku tersebut⁷. Artinya bahwa pemberian *reward* dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya perubahan perilaku.

Berdasarkan wawancara ditemukan bahwa pemberian *reward* telah dilakukan. *Reward* yang di berikan kepada peserta didik berupa *reward* simbolik berupa tanda tangan). Pada saat pemberian *reward* peserta didik tidak

⁵ Ibid.

⁶ Ratna Wilis Dahar, *teori-teori belajar & pembelajaran* (jakarta: erlangga, 2006).

⁷ Jhon W Santrock, *psikologi pendidikan* (jakarta: salemba humanika, 2009).

menunjukkan antusias dalam menerima hal tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa partisipasi terhadap siswa berupa reward belum memberikan hasil maksimal. Ada berbagai *reward* yang dapat diberikan kepada siswa namun tidak semua *reward* efektif dalam pembelajaran. Dengan memberikan *reward* yang tepat maka memungkinkan untuk meningkatkan perilaku positif.

Dari data yang diuraikan di atas mendorong penulis untuk lebih lanjut mengkaji tentang Relevansi Pemberian *Reward* Dalam Meningkatkan Perilaku Positif Pendidikan Agama Kristen Kelas X Otomotif 1 SMKS Andika Mebali.

B. Fokus Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka fokus permasalahan yang menjadi rujukan pada penelitian ini adalah relevansi pemberian *reward* dalam meningkatkan perilaku positif peserta didik kelas X Otomotif 1 SMKS Andika Mebali

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana hubungan antara pemberian reward dengan peningkatan perilaku positif siswa

2. Seberapa besar hubungan antara pemberian *reward* dengan peningkatan perilaku positif

B. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan membuktikan adakah hubungan antara pemberian *reward* dalam meningkatkan perilaku positif
2. Menemukan korelasi berdasarkan pembuktian tentang pemberian *reward* dalam upaya meningkatkan perilaku yang positif

C. Manfaat Penelitian

1. Secara analisis, kajian ini menjadi suatu studi dalam memberikan sumbangsih pemikiran bagi pembaca khususnya di kalangan dunia pendidikan dan Pendidikan Agama Kristen.
2. Bahan pertimbangan dan informasi bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran.